

**MIGRASI SUKU BATAK TOBA ASAL TAPANULI UTARA
(SUMATERA UTARA) TAHUN 1965-1975
KE KELURAHAN BANDARJAYA TIMUR
KECAMATAN TERBANGGI BESAR
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

Apriyana Dewi Silalahi, Buchori Asyik, I Gede Sugiyanta

Abstract: The objective of this research was to investigate the causal factor of inhabitant migration of Toba Bataknese ethnic which come from North Tapanuli (North Sumatera) years 1965-1975 to the East Bandarjaya Terbanggi Besar Subdistrict in Middle Lampung Regency. The method that was used in this research was descriptive method. The population in this research was the whole citizen of East Bandarjaya which come from Toba Bataknese Ethnic who did the migration from North Tapanuli (North Sumatera) years 1965-1975 that was 33 patriarch. The data collecting techniques that were used were interview, documentation, observation, whereas the data analysis technique used analysis technique of qualitative data in the form of percentage. The result of the research showed that there were some causal factors of Toba Bataknese ethnic in doing the migration in years 1965-1975 to the East Bandarjaya , they were, kind of job in the origin area that was 84.85%, the income that was got there was 84.85%, go abroad tradition of Toba Bataknese Ethnic was 93.4%, and relative or friend information was 69.70%. The culture factor that was go abroad tradition became the most influential in this research. Another factor that got the lowest answer was individual factor, it was relative or friend information.

keywords: the migration, bataknese ethnic, toba

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang faktor penyebab migrasi penduduk Suku Batak Toba asal Tapanuli Utara (Sumatera Utara) tahun 1965-1975 ke Kelurahan Bandarjaya Timur Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh warga Kelurahan Bandarjaya Timur Suku Batak Toba yang bermigrasi dari Tapanuli Utara (Sumatera Utara) tahun 1965-1975 yaitu 33 kepala keluarga. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara, dokumentasi, observasi, sedangkan teknik analisa data menggunakan teknik analisis data kualitatif dalam bentuk presentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa yang menjadi penyebab suku Batak Toba migrasi tahun 1965-1975 ke Kelurahan Bandarjaya Timur ada beberapa faktor yaitu, jenis pekerjaan di daerah asal yaitu sebesar 84,85%, penghasilan yang diperoleh di daerah asal sebanyak 84,85%, tradisi merantau Suku Batak Toba sebanyak 93,4%, dan Informasi Kerabat atau teman sebanyak 69,70%. Penelitian ini menunjukkan faktor budaya yaitu tradisi merantau menjadi faktor yang berpengaruh paling tinggi. Faktor lain yang memperoleh jawaban terendah adalah faktor pribadi yaitu informasi kerabat atau teman.

kata kunci: migrasi, suku batak, toba

PENDAHULUAN

Terjadinya penambahan penduduk pada suatu daerah tertentu, tidak hanya di akibatkan oleh tingginya jumlah kelahiran (*fertilitas*) dan rendahnya jumlah kematian (*mortalitas*) tetapi juga disebabkan oleh lebih banyaknya migrasi masuk daripada migrasi keluar pada suatu daerah.

Dalam prinsip geografi juga dijelaskan mengenai *prinsip persebaran* dimana persebaran setiap daerah yang ada di muka bumi ini tidak sama baik dilihat dari segi sumber daya alam maupun sumber daya manusianya hal inilah yang membuat penduduk melakukan gerak perpindahan antara daerah yang satu dengan daerah yang lainnya tanpa ada pembatasan.

Kelurahan Bandarjaya Timur adalah salah satu Kelurahan yang ditempati oleh para migran yaitu salah satunya migran penduduk suku Batak yang berasal dari daerah Tapanuli Utara (Sumatera Utara). Hal ini terbukti dari hasil penelitian Naim (1984:9) bahwa ada beberapa kelompok masyarakat yang mempunyai mobilitas perpindahan yang cukup tinggi seperti orang Minangkabau, Banjar, Bugis, dan termasuk juga orang Batak. Perpindahan masyarakat Suku Batak Toba ke Bandarjaya Timur ini disebabkan oleh adanya faktor pendorong dan penarik baik dari daerah asal maupun daerah yang dituju.

Migran asli asal Tapanuli Utara (Sumatera Utara) yang bermigrasi ke Kelurahan Bandarjaya Timur pada tahun 1965-1975 yang tersisa sekarang adalah 33 KK, karena Migran suku Batak Toba yang hampir 70%

merupakan pedagang di pasar tersebut pernah mengalami kebangkrutan dan

memilih untuk pulang ke kampung halaman,

Berdasarkan pra survey yang dilakukan, faktor penyebab Suku Batak Toba melakukan perpindahan ke Kelurahan Bandarjaya Timur untuk mencari kehidupan yang lebih baik di daerah tujuan. Mulai dari ingin mencari pekerjaan yang lebih baik, kemudian merupakan tradisi dalam budaya Suku Batak Toba untuk merantau untuk mendapatkan suatu kerajaan pribadi (*sahala harajoan*).

Menurut O.H.S Purba, Elvis F.Purba (1997:98) bahwa keinginan tinggal di desa dan hidup sebagai petani semakin lama semakin merosot sedangkan kecenderungan mencari pekerjaan di luar sektor pertanian di daerah lain semakin tinggi.

David Lucas (1985:109) Arus migrasi dalam negeri menunjukkan bahwa penduduk pindah dari wilayah yang dirasakan kurang menguntungkan dan keadaan ekonomi merupakan sebab utama terjadinya migrasi dan pada umumnya penduduk bermigrasi dari wilayah yang miskin ke daerah yang lebih kaya.

O.H.S Purba dan Elvis F.Purba (1998:22) *Marserak* yaitu menyebar (pindah dari kampung halaman keluar wilayah budaya sendiri), selain itu *marserak* mengandung arti mobilitas ekonomi dan sosial. *Marserak* dalam perkataan sehari-hari yaitu *manombang, mangaranto, marlajang, marlompong, mangombo, mangalului*

jampalan na lomak, atau masiampapaga na lomak.

Guy Standing (1987:37) Berpendapat suatu proses dimana migran berpindah ke tujuan yang telah mereka ketahui dan mereka hubungi, atau yang telah mereka dengar secara tidak langsung melalui sanak saudara dan teman.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengkaji faktor-faktor penyebab migrasi Suku Batak Toba Asal Tapanuli Utara (Sumatera Utara) Tahun 1965-1975 ke Kelurahan Bandarjaya Timur Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah dengan indikator 1) untuk mendeskripsikan Jenis pekerjaan di daerah asal. 2) untuk mendeskripsikan penghasilan di daerah asal. 3) untuk mendeskripsikan tradisi merantau Suku Batak Toba. 4) untuk mendeskripsikan Informasi Kerabat atau Teman.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Menurut Mohammad Ali (1985:84), "Metode deskriptif digunakan untuk memecahkan masalah atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang, dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi dan analisis atau pengolahan data, membuat kesimpulan laporan dengan tujuan utama untuk membuat penggambaran tentang suatu keadaan secara objektif dalam suatu deskriptif situasi".

Objek penelitian adalah jenis pekerjaan di daerah asal, penghasilan di daerah asal, tradisi Suku Batak Toba, dan informasi kerabat atau teman. Populasi dalam penelitian ini adalah 33 kepala

keluarga migran yang bermigrasi tahun 1965-1975 di Kelurahan Bandarjaya Timur. Pengumpulan data dengan wawancara terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif presentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelurahan Bandarjaya Timur terletak pada posisi antara 04° 55' 57" LS sampai 04° 57' 37" LS dan antara 105° 12' 16" BT sampai 105° 13' 49" BT. Wilayah Kelurahan Bandarjaya Timur ini berbatasan dengan:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Yukum Jaya
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Seputih Jaya
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Bandarjaya Barat
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Indra Putra Subing (Monografi Kelurahan Gunung Agung Tahun 2012)

Jumlah penduduk di Kelurahan Gunung Agung yaitu sebanyak 13.599 jiwa. Jumlah penduduk laki-laki sebanyak 6.775 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 6.837 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 2.717 kepala keluarga. Berdasarkan penelitian tentang migrasi Suku Batak Toba ke Kelurahan Bandarjaya Timur dapat dilihat sebagai berikut:

1. Jenis Pekerjaan di Daerah Asal

Berdasarkan hasil penelitian mengenai jenis pekerjaan di daerah asal sebanyak 28 responden atau 84,85%, mengatakan bahwa jenis pekerjaan menjadi alasan mereka merantau ke daerah lain. Karena pada umumnya jenis pekerjaan sebagai petani adalah jenis pekerjaan

utama yang dilakukan oleh penduduk suku batak di dataran tinggi Tapanuli Utara.

Alasan migrasi Suku Batak Toba asal Tapanuli Utara (Sumatera Utara) ke Bandarjaya Timur Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah dikarenakan jenis pekerjaan yang homogen yaitu sebagai petani di daerah asal. Wajar jika perpindahan dari desa ke daerah lain akan terus mengalir untuk mencari pekerjaan di sektor modern yang memberikan upah yang lebih tinggi walaupun sukar atau mungkin tidak dapat dimasuki dalam waktu yang relatif singkat. Karena pekerjaan petani yang kotor, dapat menurunkan status sosial mereka, dan penghasilan yang lama dari hasil panen menjadi penyebab migran penduduk Suku Batak Toba bermigrasi.

2. Penghasilan di Daerah Asal

Berdasarkan hasil penelitian untuk penghasilan yang diperoleh di daerah asal sebagai alasan penduduk Suku Batak bermigrasi menunjukkan sebanyak 28 kepala keluarga atau 84,85% mengatakan bahwa mereka merantau dari Tapanuli Utara (Sumatera Utara) karena pendapatan yang mereka peroleh rendah dan lama didapat (menunggu hasil panen), sehingga tidak mencukupi kebutuhan hidup dirinya dan keluarganya yang setiap hari butuh makan.

Walaupun tidak semuanya demikian dan dilakukan setiap orang, dorongan utama migran penduduk Suku Batak Toba pindah ke kota adalah untuk memperoleh penghasilan yang lebih baik sekaligus untuk menghindari kemiskinan.

Bagi mereka yang bekerja di sektor informal, upah harian yang mereka terima lebih pasti dan lebih besar dari penghasilan rata-rata harian yang mereka peroleh, dibandingkan dengan seandainya tetap tinggal di desa.

3. Tradisi Merantau Suku Batak Toba

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tradisi merantau budaya Suku Batak Toba sebagai alasan penduduk Suku Batak bermigrasi menunjukkan sebanyak 31 kepala keluarga atau 93,94% menjawab bahwa tradisi merantau menjadi sebab migrasi walaupun tradisi itu dilatarbelakangi oleh faktor ekonomi.

Merantau dalam masyarakat Suku Batak Toba merupakan suatu keharusan pada setiap masyarakat khususnya para kau pemuda pemudi yang akan membangun keluarga, dan diharapkan dapat membangun kerajaan pribadi (*sahala harajaon*) dan harga diri (*sahala hasangapon*) yang lebih baik dari daerah asal.

Tradisi merantau merupakan penyebab bagi penduduk Suku Batak Toba yang bermigrasi pada tahun 1965-1975 melakukan tradisi yang dalam bahasa batak disebut *manombang*, *mangarantau*, *marjalang*, *marlompong*, *mangombo*, *mangalului jampalan na lomak*, atau *masiampapaga na lomak*.

4. Pengaruh Informasi Kerabat atau Teman

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh informasi teman atau kerabat sebagai alasan penduduk Suku Batak bermigrasi menunjukkan sebanyak 23 Kepala Keluarga atau 69,70% melakukan migrasi ke Kelurahan

Bandarjaya Timur tahun 1965-1975 setelah mendapatkan informasi dari kerabat atau teman yang telah terlebih dahulu melakukan migrasi dan sebanyak 10 responden atau 30,30% yang mengatakan bahwa mereka bermigrasi bukan karena informasi dari kerabat atau teman.

Cerita keberhasilan para perantau atau informasi mengenai alam rantau membuat kerabat yang di kampung halaman tertarik untuk ikut merantau, sehingga para migran yang telah merantau saat pulang lagi ke alam rantau sudah membawa kerabat atau teman untuk mengadu nasib ke daerah rantauan. Dengan demikian perpindahan ini dapat disebut dengan perpindahan berantai (*Chain Migration*) yang mana kerabat atau teman diajak untuk merantau, sehingga dalam perkumpulan orang batak atau *punguan* mereka sering bertemu dan membentuk acara arisan marga yaitu disebut *punguan parsahutaon* dan ada juga *punguan anak/bere/ibabere*.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian deskripsi data hasil penelitian yang telah dianalisis, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Jenis pekerjaan yang mayoritas petani di daerah asal yaitu Tapanuli Utara (Sumatera Utara) menjadi sebab migrasi Suku Batak Toba asal Tapanuli Utara (Sumatera Utara) tahun 1965-1975 ke Kelurahan Bandarjaya Timur Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah. Jadi ini terbukti dari pernyataan migran Suku Batak yaitu sebanyak 84,85%.

2. Penghasilan yang kurang mencukupi yang diperoleh di daerah asal yaitu Tapanuli Utara (Sumatera Utara) menjadi sebab migrasi Suku Batak Toba asal Tapanuli Utara (Sumatera Utara) tahun 1965-1975 ke Kelurahan Bandarjaya Timur Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah tahun 2012. Jadi ini terbukti dari pernyataan migran Suku Batak yaitu sebanyak 84,85%.
3. Tradisi merantau Suku Batak Toba asal Tapanuli Utara (Sumatera Utara) menjadi sebab migrasi Suku Batak Toba asal Tapanuli Utara (Sumatera Utara) tahun 1965-1975 ke Kelurahan Bandarjaya Timur Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah tahun 2012. Jadi ini terbukti dari pernyataan migran Suku Batak yaitu sebanyak 93,4%.
4. Informasi Kerabat atau Teman dari migran yang sudah menetap di daerah tujuan menjadi sebab migrasi Suku Batak Toba asal Tapanuli Utara (Sumatera Utara) tahun 1965-1975 ke Kelurahan Bandarjaya Timur Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah tahun 2012. Jadi ini terbukti dari pernyataan migran Suku Batak yaitu sebanyak 69,70%.

SARAN

1. Kepada segenap penduduk Suku Batak Toba asal Tapanuli Utara (Sumatera Utara) yang berada di *bona ni ranto* atau alam rantau agar dapat memanfaatkan sarana pasar terbesar di Lampung Tengah yang letaknya di Bandarjaya Timur agar mampu memperbaiki taraf hidup agar lebih baik.

2. Penduduk Suku Batak Toba asal Tapanuli Utara (Sumatera Utara) sebaiknya membuat suatu ikatan perantau selain Ikatan Keluarga Batak (IKB) agar para perantau yang merantau ke Bandarjaya Timur dapat mempertahankan adat dari daerah asal meskipun sudah berada di perantauan.
3. Kepada pemerintah Kelurahan Bandarjaya Timur Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah, diharapkan agar dapat memberikan sarana baik secara moril maupun materil dalam rangka memperbaiki taraf hidup migran Suku Batak Toba yang ada di Kelurahan Bandarjaya Timur Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- David Lucas dan M.C Donald. 1985. *Pengantar Studi Demografi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Guy Standing. 1987. *Konsep-Konsep Mobilitas di Negara Sedang Berkembang*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Muchtar Naim. 1979. *Merantau Pola Migrasi Suku Minangkabau*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- O.H.S Purba, Elvis F.Purba. 1997. *“Migrasi Spontan Batak Toba (Marserak): sebab, motif dan akibat perpindahan penduduk dari daratan tinggi Toba”*, Medan: Monora